

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan sangat berpengaruh besar bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat berkembang, kreatif dan mandiri. Perlu adanya mutu pendidikan yang baik dan tinggi agar terciptanya manusia yang cerdas, kreatif dan mampu bersaing di dunia yang kompleks ini dengan menggunakan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu. Susanto (2015: 85) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia cerdas, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, di antaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Sekolah Dasar memiliki salah satu mata pelajaran umum yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan yang dijelaskan oleh Ubaedillah dan Rozak (2000: 6) adalah mendidik peserta didik untuk menjadi warga Negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis, dan beradab dengan pengertian mereka sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan kesiapan mereka menjadi bagian warga dunia. Sejalan dengan teori tersebut bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang penanaman karakter, demokrasi dan tata negara, yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki tanggung jawab, rasa cinta dan bela negara kepada bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan semua itu perlu adanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa, adanya interaksi antar guru dengan siswa yang terarah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tanggal 9 Oktober 2017 kepada guru dan siswa kelas IV SD 2 Bae, hasil wawancara menunjukkan

Ulangan Harian siswa kelas IV SD 2 Bae terdapat banyak siswa yang tidak mencapainya KKM. KKM PKn di SD 2 Bae adalah 70 (lihat lampiran 3) . Dari 15 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM dan 10 siswa yang tidak mencapai KKM. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa guru tidak menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang bersifat hafalan. Selain itu, tidak semua siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran mereka cenderung tidak mau mendengarkan, bermain sendiri dan ngobrol sendiri dengan temannya (lihat lampiran 5). Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa diketahui bahwa dalam pembelajaran tidak merata, hanya siswa yang pintar mendominasi pembelajaran yang membuat siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas ataupun pembelajaran karena mereka merasa tidak diperhatikan oleh gurunya (lihat lampiran 6).

Uraian diatas menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut: Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak menerapkan model dan media pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien karena kurangnya pemerataan pembelajaran yang mengakibatkan rasa tanggung jawab siswa dan motivasi belajar siswa kurang sehingga membuat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn menjadi rendah. Peneliti menerapkan *Numbered Head Together (NHT)* berbantu gambar ilustrasi agar siswa lebih aktif, kreatif dan bermakna dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan Suprijono (2009: 58) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model *Numbered Head Together (NHT)* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan berkelompok menyelesaikan suatu soal atau masalah. Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Trianto (2009: 82) menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* setiap siswa dituntut bertanggung jawab sehingga dalam bekerja kelompok tidak ada yang mendominasi dan semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Diharapkan model pembelajaran ini bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak hanya berdiam diri saja tetapi ikut aktif selama mengikuti pembelajaran.

Gambar ilustrasi mendukung dalam penerapan model *Numbered Head Together (NHT)*, hal ini diperkuat oleh Sardiman (2011: 28-31) yang menjelaskan bahwa gambar sebagai media pembelajaran yang bersifat konkrit, lebih realistis, mengatasi batasan ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan pengalaman kita. Gambar ilustrasi juga berfungsi untuk memberikan daya tarik atau hiasan dari tampilan buku, majalah dan sejenisnya yang membuat siswa lebih tertari sehingga memunculkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran (Rosyid, 2016: 3). Peran gambar ilustrasi untuk mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak seperti globalisasi menjadi lebih nyata. Siswa bisa melihat contoh maupun dampak dari akibat adanya globalisasi dengan nyata lewat visualisasi gambar ilustrasi tersebut. Gambar yang dibuat dengan berbagai bentuk serta didukung dengan berbagai warna yang cerah bisa menarik perhatian maupun antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan begitu siswa akan menjadi lebih aktif.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Numbered Head Together* berbantu gambar ilustrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwastana yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Melalui Model Kooperatif *Numbered Head Together* Siswa Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn”. Data hasil penelitiannya hasil ulangan tengah semester sebesar 33%, setelah

dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal 35,71% dan daya serap klasikal 63,57%., sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 83,57%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran PKn di SDN 1 Tonggolobibi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Berbantu Gambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas IV SD 2 Bae”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dengan menerapkan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pkn melalui penerapan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan diterapkannya model *NHT* berbantu gambar ilustrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae ?
2. Mendeskripsikan peningkatan antusias siswa dengan diterapkannya model *NHT* berbantu gambar ilustrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae ?

3. Menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model *NHT* berbantu gambar ilustrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat penelitian tindakan kelas secara teoritis adalah menambah pengetahuan tentang cara mengajar dalam menerapkan model *NHT* yang di padukan dengan media gambar ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan peneliti setelah penelitian ini dilaksanakan, sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
2. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan inovasi dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi.
3. Mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi kognitif maupun psikomotorik siswa.

c. Bagi Sekolah

1. Digunakan sebagai referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran berbantu media pembelajaran.
2. Memberikan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Sebagai bahan evaluasi dan pembinaan bagi guru guna memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Peneliti
1. Memberikan wawasan dan pengalaman yang bermakna dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi.
 2. Menambah pengetahuan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi dan karakteristik siswa.
 3. Memenuhi tugas mata kuliah skripsi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *NHT* berbantu gambar ilustrasi.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD 2 Bae pada semester II tahun pelajaran 2017/2018.
3. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi di lingkungannya

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan agar tidak menimbulkan pengertian yang sama dan perluasan makna, maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil belajar PKn, 2) materi globalisasi, 3) model pembelajaran *NHT* dan 4) gambar ilustrasi.

1. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke atau hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Selama proses belajar siswa akan memperoleh kemampuan setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk kognitif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes tertulis pada setiap akhir siklus. Sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik dilakukan dengan cara pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mengajarkan tentang

peserta didik untuk cinta kepada bangsa dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah proses perubahan tingkah laku yaitu rasa cinta terhadap bangsa yang diwujudkan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Materi Globalisasi

Materi PKn globalisasi terdapat di kelas IV semester II pada Standar Kompetensi: 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan dan Kompetensi Dasar: 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

3. Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu model kooperatif learning yang menggunakan nomor, setiap siswa diberikan nomer dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan cara pengundian. Model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada setiap siswa saling bertukar gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang dianggap paling benar, selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kerjasama.

4. Media Gambar Ilustrasi

Media gambar ilustrasi merupakan media pembelajaran yang memberikan gambaran yang nyata atau konkrit kepada siswa, sehingga materi contoh globalisasi dalam lingkungan sekitar yang abstrak bisa digambarkan secara konkrit dalam satu gambar yang bisa digunakan untuk menyampaikan berbagai contoh globalisasi termasuk dampak dan cara mengatasi dampak tersebut. Penelitian menawarkan solusi dengan penerapan model *Numberd Head Together (NHT)* berbantu gambar ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD 2 Bae.